

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki peran penting. Perusahaan juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat dengan menciptakan lapangan pekerjaan, serta produk dan jasa. Namun hambatan pada usaha tidak hanya berperan dalam faktor sosial, faktor internal, tetapi juga dalam faktor eksternal seperti persaingan usaha.

Persaingan usaha yang ada pada saat ini membuat setiap perusahaan perlu menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pada umumnya sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan tidak cukup hanya dengan bergantung pada faktor ekonomi perusahaan yang berhubungan dengan keuntungan. Faktor sosial dan lingkungan hidup juga perlu diperhatikan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Semakin berkembangnya sebuah perusahaan, maka tingkat penggunaan sumber daya alam pada perusahaan juga semakin tinggi, hal tersebut dapat berdampak buruk bagi lingkungan. Pada kenyataannya, saat sebuah perusahaan mulai berkembang, banyak perusahaan yang hanya memfokuskan diri dalam menghasilkan keuntungan dan tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar serta dampak yang akan dihasilkan. Hal tersebut dapat memunculkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan akibat limbah perusahaan. Mengutip dari laman berita [Bisnis.com](https://www.bisnis.com) pada 17 Juli 2018, untuk menghadapi berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi ekonomi Indonesia, pemerintah perlu membuka peluang-peluang baru dan salah satunya adalah melakukan ekspor jasa. pada tahun 2017, sektor jasa tumbuh 5,69%, lebih tinggi daripada pertumbuhan nasional 5,07% dan lebih tinggi dari sektor manufaktur 4,95% dan agrikultur 2,59%. Tingginya pertumbuhan perusahaan jasa artinya perusahaan jasa mampu bersaing dan memaksimalkan nilai perusahaannya.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dan strategi agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham serta pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan. Dengan adanya jaminan kesejahteraan bagi para pemegang saham, dapat membuat para pemegang saham tidak ragu untuk tetap berinvestasi dalam perusahaan serta memungkinkan calon investor dari luar untuk berinvestasi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rahma, 2014) dalam Widyaningsih, (2018).

Dengan meningkatnya harga saham suatu perusahaan, maka akan meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat menjadi salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan seorang manajer. Para pemegang saham akan menyerahkan urusan perusahaan kepada seorang manajer karena manajer dianggap ahli dalam bidang tersebut. Dalam pengambilan keputusan, manajer harus bertindak secara efektif dan efisien, hal tersebut guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat.

Dalam meningkatkan nilai perusahaan terdapat banyak hambatan yang mungkin dihadapi. Salah satu hambatan yang sering dihadapi dalam perusahaan adalah *agency conflict*, yaitu konflik antara manajer dengan para pemegang saham. Konflik tersebut dapat disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan. Manajer perusahaan lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan pemegang saham. Manajer cenderung mengambil proyek dengan jangka waktu pendek dan menghasilkan laba besar daripada proyek yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak disukai oleh para pemegang saham karena dapat menurunkan harga saham yang akan berpengaruh pada turunnya nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976) dalam Widyaningsih et al. (2018).

Kepemilikan manajerial dapat menjadi salah satu cara dalam mengurangi konflik antara manajer dengan para pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan memiliki peran sebagai manajer perusahaan dan sebagai

pemegang saham. Sedangkan manajer yang tidak memiliki saham perusahaan kemungkinan lebih mementingkan kepentingan pribadinya.

Kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan kepentingan manajer dan para pemegang saham. Oleh karena itu, jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan menunjukkan adanya kepentingan yang sejajar antara para pemegang saham dan manajer perusahaan. Adanya peningkatan kepemilikan saham dapat mencegah tindakan yang mungkin menguntungkan diri pribadi sehingga dapat menyatukan kepentingan antara agen dan principal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa peneliti berpendapat bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi jalannya perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut dikuatkan oleh Sudarma dan Darmayanti, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Puspaningrum, (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kepemilikan manajerial, faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan biaya melalui utang. Pembiayaan melalui utang pada struktur modal merupakan pertimbangan yang penting bagi sebuah perusahaan. Pada umumnya, investor menghindari perusahaan yang memiliki nilai rasio *leverage* yang tinggi karena semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Para kreditor juga lebih menyukai rasio utang yang lebih rendah, karena semakin rendah utang artinya semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, sehingga semakin besar perlindungan bagi kreditor atas risiko tidak terbayarnya utang. Dalam mengukur *leverage*, penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*.

Jika sebuah perusahaan ingin menggunakan utang yang cukup besar, diperlukan penjualan yang tinggi agar perusahaan tidak menanggung beban bunga yang lebih tinggi. Beban bunga dapat mengurangi laba bersih, namun diharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan penggunaan *leverage*. Tingkat

pengembalian yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Hal ini dapat mempengaruhi nilai pasar atas harga saham perusahaan. Penelitian Sofiamira dan Asandimitra, (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Mareta dan Yanti (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepedulian terhadap lingkungan dan membuat munculnya sebuah pengembangan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Bagi sebuah perusahaan di Indonesia, CSR bukan lagi pilihan melainkan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Hal tersebut diatur dalam Pasal 1 ayat (3), dan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Tanggung jawab terhadap keadaan sosial dan lingkungan merupakan sebuah kewajiban perusahaan untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan perusahaan agar bermanfaat untuk perusahaan dan lingkungan sekitarnya. Pengungkapan CSR secara berkelanjutan dalam perusahaan mungkin akan menambah biaya perusahaan, namun juga mendatangkan pengaruh positif serta menjadi penawaran yang menjanjikan kepada investor. Semakin baik citra sebuah perusahaan maka akan semakin menarik perusahaan tersebut dimata investor. Penelitian Rahmah, (2016) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Puspaningrum, (2017) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarma dan Damayanti, (2017) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji temuan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat hasil yang beragam pada penelitian terdahulu mengenai kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *corporate social responsibility*, terhadap nilai perusahaan. Keberagaman tersebut mendorong

penulis untuk melakukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian ini mengambil akan mengambil sampel perusahaan Jasa. Perusahaan Jasa merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya memberikan pelayanan. Penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan jasa yang telah mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini selama lima tahun yaitu periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018 ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 ?
3. Apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di buat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018.
3. Mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis, memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai seberapa signifikan pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan khususnya pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan tambahan pemikiran mengenai pentingnya *corporate social responsibility* (tanggung jawab sosial) sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menjalankan usahanya.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi penelitian terhadap analisa mengenai kepemilikan manajerial, *leverage*, *corporate social responsibility*, serta nilai perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan jasa yang telah mendaftarkan diri ke Bursa Efek Indonesia serta menyerahkan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 pada Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pemahaman mengenai skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang terdiri atas Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Landasan Teori, Bab 3 Metodologi Penelitian, Bab 4 Analisis dan Pembahasan, Bab 5 Penutup. Deskripsi dari masing-masing bab ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori dan konsep masalah yang digunakan sebagai dasar dari penelitian dan mengemukakan penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya serta memperjelas maksud dari penelitian ini. Pada akhir bab ini diberikan perumusan hipotesis awal.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, tahapan penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang analisis data yang digunakan, dan membahas tentang interpretasi hasil dan argumentasi hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan menunjukkan secara ringkas apa yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan, saran serta implikasi manajerial.

